PENGARUH TUMPANGSARI TANAMAN JAGUNG MANIS (*Zea mays saccharata*, Sturt.) DAN KARET (*Hevea Brasiliensis*.)

Rika Wardani Amza

1454201008

Mahasiswa Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis

UNIVERSITAS LANCANG KUNING

JL.YOS SUDARSO KM.8 RUMBAI PEKANBARU

rikawardani411@yahoo.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan modul pengembangan system atau cara bertani, yang memanfaatkan ruang dan waktu, dimana tanaman tumpangsari tergantung pada areal dan jenis tanaman yang diperlakukan dalam pertanian tumpangsari. Serta mempengaruhi pengetahuan mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, dan juga untuk mengetahui pengaruh jagung manis yang ditumpangsarikan di lahan karet, sekaligus membahas kelebihan dan kekurangan serta memperoleh masalah pada saat tanaman karet di tumpangsari kan dengan jagung manis. Untuk perakaran tanaman karet berakar tunggang dan akar tunggal, sedangkan untuk tanaman karet itu sendiri akan mendapatkan keuntungan kesuburan tanah dari sisa pupuk tanaman jagung manis itu sendiri.

Kata Kunci : Jagung Manis, Tumpang Sari, Karet

PENDAHULUAN

Dengan tingginya akan tingkat kebutuhan ekonomi, baik dari segi pendapatan dan pengeluaran, pertanian merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang tidak akan berhenti, dan berkelanjutan, dengan perkembangan yang seiring dengan teknologi yang tepat guna, salah satunya teknologi pemanfaatan ruang areal tani, atau efisiensi lahan. Dan dengan banyaknya lahan perkebunan di Indonesia membuat semakin berkurangnya lahan yang ada, ini disebabkan karena dalam system penanaman perkebunan diperlukan jarak tanam yang cukup lebar sehingga membuat lahan pertanian berkurang, dengan begitu kita dapat memanfaatkan lahan yang kosong sebagai nilai tambah tersendiri.

Apabila tanaman karet di tumpangsari kan dengan tanaman jagung manis maka dapat memperlambat pertumbuhan tanaman karet yang baru tanam atau peremajaannya, juga bisa menghambat unsur hara yang terbagi di antara 2 penyerapan akar kedua tanaman tersebut tanaman karet akan terlindung dari penyerapan sinar matahari maka sirkulasi udara antara kedua tanaman tersebut menjadi lembab dan mempuat munculnya jamur pada akar tanaman karet itu.

Tumpangsari tanaman jagung manis dan tanaman karet bisa di tumpangsari kan akan tetapi jarak antara tanaman karet dengan tanaman jagung manis tersebut harus di atur jaraknya kurang lebih 80 cm – 100 cm yang membentuk jalur agar persaingan penyerapan unsur hara keduanya akan terbagi secara optimal dan sirkulasi udara tidak terlalu lembab. Adapun tujuan dan keuntungan dari tumpangsari itu sendiri adalah untuk dapat memanfaatkan areal atau lahan yang kosong sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan dapat menambah penghasilan dan dapat membantu membantu memperlambat pertumbuhan gulma di areal perkebunan karet serta menambah kesuburan tanah dari sisa pupuk tanaman jagung manis itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Produksi jagung dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas dan perluasan pertanaman jagung. Peningkatan produktivitas relatif berjalan lambat. Oleh karena itu, perluasan pertanaman jagung merupakan pilihan cepat untuk meningkatkan produksi jagung. Namun saat ini, perluasan pertanaman jagung yang ideal pada lahan sawah semakin terbatas karena alih fungsi lahan ke perkebunan. Menurut (Wijaksono dan Navastra, 2012) laju perubahan lahan pertanian tanaman pangan keperkebunan mencapai 19.206 ha/tahun.

(Surtinah, 2012) melaporkan varietas Bonanza yang ditanam di Pekanbaru menghasilkan kadar gula 14,82 % bila di panen pada pukul 17:00 dan di panen pada umur 65 hari setelah tanam. Pada penelitian yang lain (Surtinah, 2013) melaporkan bahwa varietas Bonanza adalah yang terbaik di bandingkan dua varietas lainnya, dengan berat tongkol tanpa kelobot 295 g.

Panjang dan berat tongkol berkelobot berbeda tidak nyata yang dilaporkan dari suatu penelitian, fenomena ini bisa saja disebabkan oleh faktor vegetatif tanaman jagung manis dan faktor lingkungan yang diasumsikan homogen.

Kondisi tanah tempat tumbuh jagung manis sangat menentukan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Pada tanah PMK jagung manis dapat tumbuh dengan baik bila bahan organik tanah mencukupi (Lidar dan Surtinah, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara morfologi tanaman jagung manis merupakan tanaman berumah satu (*monoecious*) dengan letak bunga jantan terpisah dari bunga betina pada satu tanaman. Bunga jantan terdiri dari beberapa malai dan setiap malai memiliki spikelet-spikelet yang akan membuka saat bunga telah masa (Hallauer, 1986 dalam Fehr, 1987).

Perkembangan pertumbuhan tanaman jagung manis yang di tumpangsari kan di areal perkebunan karet masih terbilang normal tetapi ada juga kendalanya di karenakan unsur haranya terbagi dua antara penyerapan akar kedua tanaman tersebut . sistem perakaran tanaman karet akar tunggal dan berakar tunggang. Varietas jagung akan ditanam dalam gawangan karet karena jagung dengan sifat toleran pada pH rendah. Hal ini diperlakukan karena umumnya karet ditanam pada tanah PMK yang miskin unsur hara dan tinggi Al dan Fe yang dapat menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman.

KESIMPULAN

Penanaman tanaman jagung manis sebagai tanaman tumpang Sari pada areal perkebunan tanaman karet muda, tidak mempengaruhi atau tidak mengganggu pertumbuhan tanaman karet. Dan juga berpengaruh nyata terhadap peningkatan produktivitas lahan diantara tanaman karet, manfaat yang didapat dari tumpang Sari antara tanaman jagung manis dengan tanaman karet sampai tanaman karet tersebut berumur 1-2 tahun saja, dengan catatan apabila tanaman karet sudah berumur lebih kurang 5 tahun kita harus hati-hati dengan akar serabut karet jangan sampai banyak yang teputus. Keuntungan ekonomi lainnya adalah kebun terpelihara dan produktivitas tanaman karet meningkat.

Dengan kelemahan sistem usahatani karet atau jagung secara monokultur adalah saat harga dunia turun, pendapatan petani turun drastis. Hal ini petani hanya mengandalkan pendapatan dari 1 komoditas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan integrasi karet- jagung untuk meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan rumah tangga petani. Sedangkan dengan sistem polikultur merupakan suatu cara bercocok tanam dengan melibatkan lebih dari satu jenis tanaman dalam satu lahan pertanian,

DAFTAR PUSTAKA

- lidar dan surtinah. (2012). respon tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*, Sturt) akibat pemberian Tiens Golden Harvest. *Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 8(2)*. 1-6.
- surtinah. (2012). umur panen yang tepat menentukan kandungan gula biji jagung manis (*Zea mays saccharata*, Sturt). *Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 4 (2) : 1-6*.
- surtinah. (2013). pengujian tiga varietas jagung manis (*Zea mays saccharata*, Sturt) di Rumbai kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian Vol. 1 (1) Edisi khusus . 1-10*.
- wijaksono dan navastra. (2012). respon tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*, Sturt). *Kultivar Hawalan Super Sweet pada berbagai takaran Kalium Jurnal Agrijati Vol. 6*.